

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul : *Interlanguage* dan Fosilisasi Kesalahan Berbahasa Asing
2. Ketua Peneliti : Dr. Endang Fauziati, M.Hum.
a. Nama Lengkap : Dr. Endang Fauziati, M.Hum.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIP/Golongan : 0274/IVb
d. Stata/Jab. Fungsional : S3/Lektor Kepala
e. Jabatan Struktural : -
f. Fakultas/Jurusan : FKIP/Bahasa Inggris
g. Bidang Ilmu : Pendidikan dan Humaniora
h. Pusat Penelitian : LP2M Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
Telephone: 0271-717417
3. Jumlah Peneliti : 2 Orang
4. Lokasi Penelitian : Kodya Surakarta
5. Kerja sama dengan institusi lain : --
6. Masa penelitian : 2 Tahun
7. Biaya yang diperlukan :
Biaya Tahun ke 1 : Rp. 26.000.000,- 0
Biaya Tahun ke 2 : Rp. 40.000.000,- 0

Surakarta, 1 Oktober 2010



Ketua Peneliti,

Dr. Endang Fauziati, M.Hum.
NIP. 0274

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



RINGKASAN

Permasalahan *interlanguage* dan kesalahan yang memfosil/persisten merupakan fenomena pemerolehan bahasa asing (PBA) yang telah menarik perhatian para peneliti di bidang pemerolehan bahasa kedua (B2). Han telah mengkaji ratusan studi tentang fosilisasi kesalahan berbahasa selama 30 tahun terakhir ini dan menyimpulkan bahwa terdapat dua cara pandang yang berbeda. Pandangan pertama mengatakan bahwa kesalahan *interlanguage* tidak dapat dipulihkan; sistem *interlanguage* bersifat memfosil. Implikasinya bahwa pembelajar dewasa (telah melewati masa kritis) tidak mungkin mencapai kompetensi natif. Han sendiri cenderung mendukung pandangan ini. Kubu pertama mempercayai adanya masa kritis pada pembelajaran BA sehingga pembelajar dewasa tidak dapat memanfaatkan proses pengajaran yang diberikan guru (Mukkatash, Thep-Ackrapong, Patkowsky, Johnson dan Newport, Long, dan Han. Anggapan bahwa kesalahan *interlanguage* bersifat memfosil juga telah dibahas oleh Adjemian, Long, dan Saville-Troike yang bersikukuh bahwa salah satu karakteristik *interlanguage* adalah fosilisasi kesalahan.

Pandangan kedua menyatakan sebaliknya, *interlanguage* bersifat tidak memfosil. Implikasinya adalah pembelajar bahasa dewasa (telah melewati masa kritis) masih dimungkinkan untuk mencapai kompetensi natif. Kubu kedua diwakili oleh White, Spada dan Lightbown, serta Muranoi yang meyakini bahwa pengajaran penting dilakukan dalam PBA. Pemulihan kesalahan memberikan manfaat/efek positif pada pembelajaran BA; pembelajar dapat memanfaatkan untuk mengembangkan *interlanguage*-nya menuju tingkat penguasaan bahasa yang lebih sempurna. Pandangan ini sejalan dengan Scovel, White dan Genesee, Bialystok, Steinberg dkk., serta Birdsong yang menyangkal adanya periode kritis dalam PBA. Mereka berpendirian bahwa periode kritis hanya dapat diterapkan pada aspek fonologis.

Perbedaan cara pandang tersebut berkaitan erat dengan hipotesis periode kritis (Lenneberg), bahwa otak akan kehilangan kelenturan serebralnya setelah usia dewasa; akibatnya B2 sangat sulit dipelajari pada usia dewasa. Terdapat jadwal yang secara biologis sudah pasti (*biologically fixed time table*) untuk proses

lateralisasi fungsi otak, akibatnya terdapat masa kritis untuk pemerolehan bahasa, yaitu sebelum masa pubertas.

Penelitian ini mencoba mencari jawaban tentang masalah ini dengan pembuktian secara empiris. Dari penelitian ini diharapkan munculnya hipotesa baru mengenai permasalahan yang diperdebatkan. Untuk tujuan ini, peneliti menggunakan metode longitudinal (satu tahun) dikombinasi dengan pemberian terapi kesalahan berupa pengajaran sebagai alat untuk pemulihan kesalahan. Dan untuk menentukan apakah proses pembelajaran atau PBA berhenti atau tidak, peneliti melihat reaksi/respon subjek teliti terhadap pengajaran (Han). Sebagai subjek teliti adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2008.

Pada **tahun pertama** ini peneliti berfokus pada usaha untuk memperoleh jawaban bagaimanakah pola perilaku kesalahan interlanguage. Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan suplementer yang akumulasi jawaban tersebut dapat mengarah/mengerucut pada pemaparan tentang perilaku atau natur kesalahan interlanguage pemelajar bahasa. Adapaun pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Apa saja tipe kesalahan interlanguage yang dibuat oleh pemelajar sebelum mereka diberi pengajaran sebagai alat pemulihan kesalahan?
- (2) Berapa frekuensi masing-masing tipe kesalahan interlanguage tersebut?
- (3) Bagaimana reaksi/respon pemelajar terhadap pemulihan kesalahan yang diberikan; apakah kesalahan interlanguage masih tetap ada?
- (4) Bagaimana pola perilaku atau natur kesalahan interlanguage setelah pemelajar memperoleh pengajaran sebagai alat pemulihan kesalahan?

Pada tahun kedua nanti, penelitian akan berfokus pada usaha untuk memperoleh jawaban apakah kesalahan interlanguage pemelajar cenderung bersifat memfossil atau sebaliknya bersifat dinamis.

Data primer penelitian sekarang ini berupa kalimat yang mengandung kesalahan interlanguage yang dikumpulkan dari karangan mahasiswa (1, 2, dan 3) yang diambil sebelum dan sesudah intervensi pedagogis. Secara keseluruhan terdapat 129 karangan, masing masing terdiri dari 250 sampai 300 kata. Data sekunder berupa informasi tentang proses PBA, bagaimana pembelajar membuat

kesalahan interlanguage dan bagaimana mereka memperoleh pengetahuan kebahasaan Bing yang dikumpulkan lewat observasi mendalam dan interview. Informasi ini diperlukan untuk menerangkan pola perilaku kesalahan interlanguage dan fenomena stabilisasi dan de-stabilisasi kesalahan interlanguage. Data dianalisis dengan menggunakan kerangka kerja analisis kesalahan berbahasa (ANASKES).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Inggris mahasiswa banyak diwarnai dengan kesalahan interlanguage, yang meliputi berbagai komponen linguistik seperti: (1) Kosa Kata yang meliputi: terjemahan harfiah dari bahasa ibu, salah pilih kelas kata, salah pengejaan, salah pilih kata karena kemiripan atau *false friend*, dan penggunaan BIndo. (2) BE yang meliputi: penghilangan of BE sebagai predikat, penambahan BE pada bentuk Present Tense, salah pilih bentuk BE, (4) penghilangan BE dalam klausa sifat, dan penggunaan BE ganda. (3) Verb yang meliputi 8 macam ketidaktepatan penggunaan kata kerja dengan *tense* yang digunakan. Ketidaktepatan tersebut adalah penggunaan bentuk *present tense* digunakan dalam *past tense*, *present participle* digunakan dalam *present tense*, *present tense* digunakan dalam *phase verb*, *past tense* digunakan dalam *present tense*, *To infinitive with* digunakan dalam *present tense*, *past tense* dalam *Phrasal Verb*, dan overgeneralisasi bentuk *past participle*. (4) Morfem Terikat {-S} yang meliputi: Penghilangan (-S) pada Orang Ketiga Tunggal Penghilangan (-S) sebagai penanda Jamak Penghilangan {-S} sebagai Possessive Penambahan {-S} pada Orang ke tiga Jamak. (5) Struktur gramatika yang meliputi: Salah dalam penyusunan (misordering), Konstruksi Passive, Penghilangan subjek, Konstruksi negative, Penghilangan predikat Konstruksi parallel. (6) Preposisi yang meliputi: Salah pilih Preposisi dan Penambahan Penghilangan. (7) Artikel yang meliputi: Penghilangan artikel, Salah Pilih bentuk artikel, Penambahan artikel, Penambahan the. (8) Kata Ganti, dan (9) Kata Sifat.

Adapun frekuensi kesalahan dari masing masing tipe kelasalahan interlanguage dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tipe Kesalahan	Frekuensi		Persentase	
			% per kat	% total
1. Vocabulary				
Salah pilih kata karena pengaruh bahasa Ibu	192	483	13.4%	33.8%
Salah pilih kelas kata	130		9.1%	

Salah Pengejaan	83		5.8%	
Salah Pilih Kata karena kemiripan (False Friend)	69		4.8%	
Penggunaan bahasa Indonesia	9		0.6%	
2. BE				
Penghilangan of BE sebagai predikat	87	200	6.1%	14.0%
Penambahan BE pada bentuk Present Tense	48		3.4%	
Salah pilih bentuk BE	41		2.9%	
Penghilangan BE dalam klausa sifat	20		1.4%	
BE ganda	4		0.3%	
3. Verb				
Present Tense Digunakan dalam Past Tense	87	165	6.1%	11.6%
Present Participle digunakan dalam present tense	24		1.7%	
Infinitive Digunakan dalam Phasel Verbs	22		1.5%	
Past Tense digunakan dalam Present Tense	14		1.0%	
To Infinitive digunakan dalam Present Tense	12		0.8%	
Past Tense dalam Phase Verbs	3		0.2%	
Overgeneralisasi bentuk Past Participle	3		0.2%	
4. Morfem Terikat (-S)				
Penghilangan (-S) pada Orang Ketiga Tunggal	79	160	5.5%	11.2%
Penghilangan (-S) sebagai penanda Jamak	69		4.8%	
Penghilangan {-S} sebagai Possessive	8		0.6%	
Penambahan {-S} pada Orang ke tiga Jamak	4		0.3%	
5. Struktur Gramatika				
Salah dalam penyusunan (misordering)	70	145	4.9%	10.2%
Konstruksi Passive	25		1.8%	
Penghilangan subjek	21		1.5%	
Konstruksi negative	20		1.4%	
Penghilangan predikat	6		0.4%	
Konstruksi parallel	3		0.2%	
6. Preposition				
Salah pilih Preposisi	70	144	4.9%	10.1%
Penambahan	48		3.4%	
Penghilangan	26		1.8%	
7. Article				

Penghilangan artikel	60	105	4.2%	7.4%
Salah Pilih bentuk artikel	11		0.8%	
Penambahan artikel	6		0.4%	
Penambahan the	28		2.0%	
8. Pronoun				
Salah pilih bentuk Pronoun	19	19	1.3%	1.3%
9. Adjective				
Penambahan More- pada Exceptional Adjective	7	7	0.5%	0.5%
TOTAL	1428	1428	100.0%	100.0%

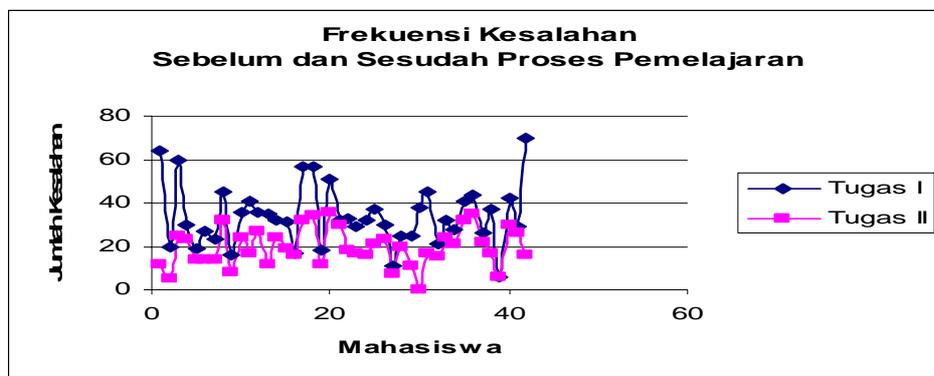
Untuk mengetahui hasil respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran, penelitian ini menggunakan data kesalahan interlanguage yang diambil sebelum dan sesudah proses pembelajaran atau Tugas I dan Tugas II. Data yang terkumpul dari seluruh subyek teliti dianalisis dengan menggunakan kerangka *Error Analysis* (James, 1998). Hasil dari kedua macam data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Frekuensi Kesalahan Sebelum dan Sesudah Proses Pembelajaran

Mahasiswa	Tugas I	Tugas II	Perbedaan	%
1	64	12	52	81%
2	20	5	15	75%
3	60	25	35	58%
4	30	23	7	23%
5	19	14	5	26%
6	27	14	13	48%
7	23	14	9	39%
8	45	32	13	29%
9	16	8	8	50%
10	36	24	12	33%
11	41	17	24	59%
12	36	27	9	25%
13	35	12	23	66%
14	32	24	8	25%
15	31	19	12	39%
16	17	16	1	6%
17	57	32	25	44%
18	57	34	23	40%
19	18	12	6	33%
20	51	36	15	29%
21	32	30	2	6%
22	33	18	15	45%
23	29	17	12	41%

24	32	16	16	50%
25	37	21	16	43%
26	30	23	7	23%
27	11	7	4	36%
28	25	20	5	20%
29	25	11	14	56%
30	38	0	38	100%
31	45	17	28	62%
32	21	15	6	29%
33	32	24	8	25%
34	28	21	7	25%
35	41	32	9	22%
36	44	35	9	20%
37	26	22	4	15%
38	37	17	20	54%
39	6	6	0	0%
40	42	30	12	29%
41	29	26	3	10%
42	70	16	54	77%
Total	1428	824	604	42%

Frekuensi Kesalahan Sebelum dan Sesudah Proses Pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut.



Dari pemaparan pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi kesalahan interlanguage pada Tugas I dan Tugas II. Jumlah frekuensi kesalahan menurun pada semua pemelajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemelajar yang diberikan kepada para mahasiswa telah memberikan dampak pada terjadinya perubahan pada kesalahan interlanguage. Namun demikian, penurunan jumlah frekuensi kesalahan interlanguage pada tiap-tiap tipe kesalahan interlanguage berbeda beda.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa proses pembelajaran (*instruction*) telah berdampak pada perubahan kondisi (*nature*) dari kesalahan

interlanguage. Sejumlah kesalahan interlanguage masih tetap ada (*persistent*); sejumlah kesalahan interlanguage yang lain masih ada dengan jumlah yang relative sedikit (*non-persistent*). Kesalahan yang dikategori dalam kelompok ini adalah kesalahan interlanguage yang muncul hanya satu sampai dua kali dalam satu komposisi (tugas) mahasiswa. Sedangkan sisanya adalah kesalahan yang sudah tidak muncul lagi; kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan yang telah tereradikasi. Table berikut memaparkan jenis kesalahan interlanguage yang bersifat *persisten* dan yang *non-persistent* setelah dilakukan proses pembelajaran.

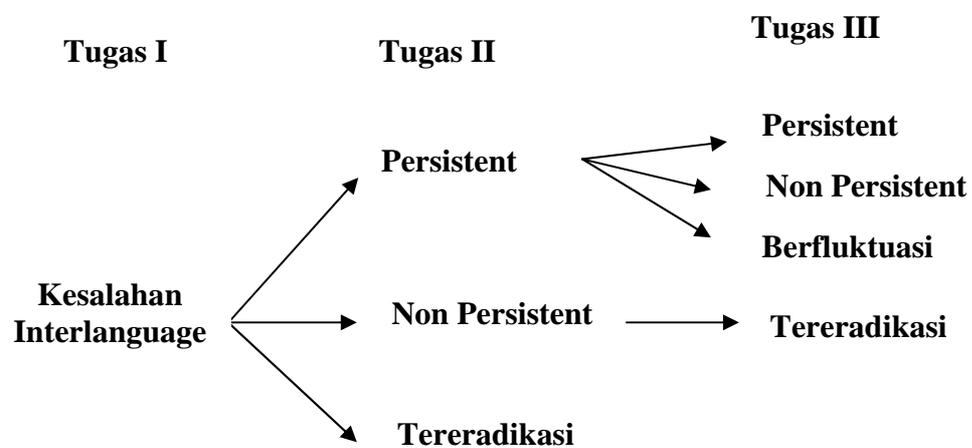
NO	Tipe Kesalahan	Persistent	Non-Persistent	Tereradikasi
1.	Vocabulary			
	Salah Pengejaan		+	
	Salah Pilih Kata karena kemiripan (False Friend)	+		
	Salah pilih kelas kata	+		
	Salah pilih kata karena pengaruh bahasa Ibu	+		
	Penggunaan bahasa Indonesia			+
2.	Preposition			
	Penghilangan	+		
	Salah pilih Preposisi	+		
	Penambahan	+		
3.	BE			
	Penghilangan BE dalam klausa sifat		+	
	Penghilangan of BE sebagai predikat	+		
	Salah pilih bentuk BE	+		
	Penambahan BE pada bentuk Present Tense	+		
	BE ganda		+	
4.	Verb			
	Present Participle digunakan dalam present tense	+		
	Present Tense Digunakan dalam Past Tense	+		
	Past Tense digunakan dalam Present Tense		+	
	To Infinitive with digunakan dalam Present Tense	+		
	Past Tense dalam Phase Verbs			+
	Overgeneralisasi bentuk Past tense			+
	Infinitive digunakan dalam phrase Verbs		+	
5.	Struktur Gramatika			
	Salah dalam penyusunan (misordering)	+		
	Penghilangan subjek	+		

	Penghilangan predikat	+		
	Konstruksi parallel			+
	Konstruksi Pasif	+	+	
	Konstruksi Negatif	+	+	
6.	Article			
	Penghilangan artikel	+		
	Penambahan artikel		+	
	Salah Pilih bentuk artikel		+	
	Penambahan the	+		
7.	Morfem Terikat (-S)			
	Penghilangan (-S) pada Orang Ketiga Tunggal	+		
	Penghilangan (-S) sebagai penanda Jamak	+		
	Penghilangan {-S} sebagai Possessive		+	
	Penambahan {-S} pada Orang ke tiga Jamak		+	
8.	Pronoun			
	Salah pilih bentuk Pronoun	+		
9.	Adjective			
	Penambahan More- pada Exceptional Adjective		+	

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat memaparkan perilaku atau *nature* dari kesalahan interlanguage. Artinya, *nature* kesalahan interlanguage dapat dilihat dari kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu proses pembelajaran. Perilaku dalam hal ini adalah adanya perubahan *nature* setelah terjadi perlakuan terhadapnya. Natur kesalahan interlanguage mengalami perubahan setelah adanya perlakuan. Dari pengamatan data dapat dilihat bahwa kesalahan interlanguage berubah *nature* atau perilakunya setelah adanya perlakuan. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) kesalahan interlanguage tertentu bersifat *persistent*; (2) kesalahan interlanguage tertentu bersifat tidak *non-persistent*; (3) kesalahan interlanguage tertentu bersifat fluktuatif; (4) kesalahan interlanguage tertentu bersifat dapat dieradikasi. Setelah adanya intervensi pedagogis kesalahan interlanguage dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) kesalahan yang *persistent*, (2) kesalahan yang *non-persistent*, and (3) kesalahan yang berfluktuasi, dan (4) kesalahan yang tereradikasi, sebagaimana dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa setelah adanya perlakuan, kesalahan menjadi *non-persistent* dan kesalahan yang *non-persistent* ini cenderung teradikasi. Setelah perlakuan, kesalahan cenderung *persistent*; kesalahan yang persisten ini akan cenderung untuk berfluktuasi; dan kesalahan yang berfluktuasi akan cenderung tereradikasi. Pada akhirnya kesalahan interlanguage akan bermuara pada kondisi tereradikasi selama diberi perlakuan; artinya, pemelajar B.Ing terus memperoleh pembelajaran atau intervensi pedagogis (*pedagogical intervention*). Berikut diagram perilaku kesalahan interlanguage.



Paparan diatas dapat digambarkan secara sederhana bagaimana perilaku kesalahan interlanguage. Untuk memperoleh gambaran perilaku tersebut peneliti menggunakan intervensi pedagogis (pembelajaran) untuk melihat bagaimana respon pemelajar terhadap pembelajaran yang diberikan. Respon ini ditunjukkan pada kesalahan interlanguage yang mereka buat sebelum dan setelah adanya intervensi pedagogis. Perilaku kesalahan interlanguage dapat digambarkan lewat diagram dibawah ini.

